

## Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5- 6 Tahun

Eva Nurmalasari <sup>1)</sup>, Febrialismanto <sup>2)</sup>, Daviq Chairilisyah <sup>3)</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

Email: [eva.nurmalasari0383@student.unri.ac.id](mailto:eva.nurmalasari0383@student.unri.ac.id), [febrialisman@gmail.com](mailto:febrialisman@gmail.com),  
[daviqch@yahoo.com](mailto:daviqch@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sebagai berikut: 1) Populasi, 2) sampel, 3) pengambilan data, 4) pengisian lembar observasi, 5) pengolahan data dan 6) kesimpulan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment*. Dari hasil penelitian menunjukkan jumlah skor kepercayaan diri yaitu 69,168% "Cukup baik" sedangkan kecerdasan emosional 67,068% "Cukup baik" dan hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri adalah 19,71% berhubungan sangat kuat atau signifikan. Dengan perkataan lain semakin tinggi kecerdasan emosional anak maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri anak.

**Kata kunci:** Kecerdasan emosional, kepercayaan diri, anak usia dini.

### Abstract

The purpose of this study was to see how big the relationship between emotional intelligence and self-confidence in children aged 5-6 years. This research was conducted in several steps, namely: 1) Population, 2) sample, 3) data collection, 4) filling in the observation sheet, 5) data processing and 6) conclusion. This research is a type of correlational research that aims to see whether there is a relationship between emotional intelligence and self-confidence. The data collection technique in this study was using an observation sheet. The instrument used in this study was arranged in the form of an observation sheet. The data analysis technique used in this research is simple correlation analysis of *Pearson Product Moment*. The results showed that the total self-confidence score was 69.168% "Good enough" while emotional intelligence was 67.068% "Good enough" and the relationship between emotional intelligence and self-confidence was 19.71% very strong or significant. In other words, the higher the emotional intelligence of the child, the higher the child's self-confidence.

**Keywords:** Emotional intelligence, self-confidence, early childhood.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Rangsangan diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulus yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi anak di masa yang akan datang. Oleh sebab itu diperlukan

upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya yang berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Pada pembelajaran harus ada target dalam pengembangan anak yang terdiri dari beberapa aspek. Pada umumnya dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan oleh pendidik, diantaranya: (1) Aspek perkembangan nilai moral dan agama, (2) Aspek perkembangan kognitif, (3) Aspek perkembangan bahasa, (4) Aspek perkembangan sosial-emosional, (5) Aspek perkembangan fisik-motorik, (6) dan Aspek perkembangan seni.

Berbicara dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang dibawakan guru disekolah, akan tetapi, pendidikan untuk anak juga mencakup kepercayaan diri dan kecerdasan emosional. Seperti kepercayaan diri merupakan bagaimana anak mampu untuk maju di depan teman temannya, berinteraksi dengan teman temannya, berterus terang, dan dapat mengendalikan dirinya.

Rasa percaya diri pada dasarnya dimiliki oleh semua anak, hanya saja yang membedakan besar dan kecil presentase kepercayaan diri pada masing-masing anak. Maka dari itu perlu digunakan metode yang sesuai untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.

Selanjutnya menurut Aunillah dalam (Rahman, 2013) percaya diri merupakan "sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri seperti reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai kesuksesan". Sebagai generasi penerus bangsa anak-anak perlu memiliki rasa percaya diri yang besar dalam melakukan hal-hal yang positif. Sehingga segala bentuk implementasi perilaku yang dilakukan oleh anak akan selalu mengarah kepada nilai-nilai positif dan sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat.

Perkembangan emosi anak perlu untuk diarahkan secara benar, karena perkembangan emosi berkaitan dengan kepribadian dan penyesuaian anak terhadap lingkungan. Apalagi dalam kehidupan sosial banyak sekali perbedaan-perbedaan yang terjadi dan anak harus siap dalam menghadapi perbedaan yang ada. Kaitannya dengan anak usia dini, kecerdasan emosional salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri, hal ini dapat pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Rasa percaya diri yang dimaksud adalah dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Jika anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dengan optimal, maka akan dengan mudah mengembangkan kemampuannya yang lain.

Pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak hanya akan berhasil bila dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak akan terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan pada anak salah satunya adalah dengan cara pembiasaan. Jika anak sudah terbiasa melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, maka selanjutnya hal ini dapat menjadi karakter pembentuk kepribadian anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pemberian rangsangan pada setiap perkembangan anak juga dilakukan di sekolah tempat penelitian. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa masih ada anak yang belum mau menunjukkan sikap percaya diri. Peneliti melihat bahwa masih ada anak yang belum mampu maju didepan kelas, masih ada anak yang belum mampu berinteraksi, masih ada anak yang belum mampu mengendalikan dirinya, masih ada anak yang belum mampu berterus terang. Sedangkan kecerdasan emosionalnya anak belum mampu mengendalikan emosi, memotivasi diri, dan belum mampu membina hubungan dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada anak usia dini dengan judul: Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ridha Bunda Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan

kepercayaan diri anak usia 5-6 Tahun. Sugiyono (2013) mengungkapkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non tes yaitu berupa lembar observasi untuk mengumpulkan tentang kecerdasan emosional dan kepercayaan diri yang akan diisi oleh orang tua anak.

Instrumen untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun disusun dalam bentuk lembar observasi yang ditujukan kepada orang tua anak.

**Tabel 3.1: Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional**

| No | Indikator                            | Penilaian |   |   |
|----|--------------------------------------|-----------|---|---|
|    |                                      | B         | C | K |
| 1  | Kemampuan mengenali                  |           |   |   |
| 2  | Mengelola emosi                      |           |   |   |
| 3  | Kemampuan memotivasi diri            |           |   |   |
| 4  | Kemampuan mengenali emosi orang lain |           |   |   |
| 5  | Kemampuan membina hubungan           |           |   |   |

Sumber: Goleman (Hamzah dkk, 2009)

**Tabel 3.2: Kisi-kisi instrumen Kepercayaan diri**

| No | Indikator                | Penilaian |   |   |
|----|--------------------------|-----------|---|---|
|    |                          | B         | C | K |
| 1  | Keyakinan kemampuan diri |           |   |   |
| 2  | Optimis                  |           |   |   |
| 3  | Objektif                 |           |   |   |
| 4  | Bertanggung jawab        |           |   |   |
| 5  | Rasional dan realistis   |           |   |   |

Sumber: Prawistri, 2013

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan kepercayaan diri (Y). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis statistik. Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* (Suharsimi, 2013). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi person antara variable X dan Y

n = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian setiap skor asli X dan Y

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi atau besarnya hubungan tersebut digunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Korelasi

r: Koefisien Korelasi Product Moment

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat dengan menggunakan computer SPSS for window. Adapun uji yang digunakan yaitu uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak, uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal/tidak normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji linearita dimaksud untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antar satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasrakan kriteria yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi nilai r**

| Interpretasi Koefisien | Tingkat Hubungan |
|------------------------|------------------|
| 0,00-0,199             | Sangat rendah    |
| 0,20-0,399             | Rendah           |
| 0,40-0,599             | Sedang           |
| 0,60-0,799             | Kuat             |
| 0,80-1,00              | Sangat kuat      |

Sumber: (Sugiyono,2011)

Langkah selanjutnya, adalah menganalisis hipotesis melalui pengujian terhadap koefisien korelasi untuk melihat signifikan atau keberartian anatar variabel dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

r: angka koefisien korelasi

r<sup>2</sup>: koefisien korelasi kuadrat

n: jumlah sampel

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Tarif signifikan/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian adalah taraf signifikan 0,05. Setelah analisis statistik, selanjutnya dibuat kategori masing-masing variabel penelitian, kategori yang dibuat berdasarkan batasan-batasan menurut Arikunto (2011) yaitu:

**Tabel 3.4 Kriteria Deskripsi Persentase**

| Nilai Persentase | Kriteria Penilaian |
|------------------|--------------------|
| 76% - 100%       | Baik               |
| 56% - 75%        | Cukup              |
| 0% - 55%         | Kurang             |

Sumber: Arikunto (2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Goleman, 2015) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan

hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Novia Annesha Wulandari Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku moral anakusia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien uji t 6,955 dengan nilai sig = 0,000 artinya semakin besar pengaruh kecerdasan emosional maka semakin besar pula perilaku moral anakusia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah  $KD = r^2 \times 100\% = 0,665^2 \times 100\% = 44,2\%$  yang artinya bahwa kecerdasan emosional memberi kontribusi sebesar 44,2% terhadap perilaku moral anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kepercayaan diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu Keyakinan Kemampuan diri dengan persentase 73,27%, indikator kedua yaitu optimis dengan persentase 69,81%, indikator ketiga yaitu objektif dengan persentase 66,21%, indikator keempat yaitu bertanggung jawab dengan persentase 64,26%, indikator kelima yaitu rasional dan realistis dengan persentase 72,29%. Data mengenai kepercayaan diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 1081 atau sekitar 69,168% menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak termasuk dalam kategori cukup baik.

Dari pengkategorikan berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri anak di TK Ridha Bunda Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri berada pada kategori sedang. Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 29,21 maka dapat disimpulkan kepercayaan diri anak berada pada kategori sedang terdapat 8 anak yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 21,62%, terdapat 8 anak berada pada kategori tinggi dengan persentase 21,62%, 12 anak berada pada kategori sedang dengan persentase 32,43%, 2 anak berada pada kategori rendah dengan persentase 5,40%, dan 7 anak yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 18,9%.

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif langkah selanjutnya adalah melakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji linearitas, uji homogen, uji normalitas. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistik Ver.24*. Uji normalitas digunakan untuk menetapkan kenormalan dengan taraf signifikan yang diperoleh pada tabel, uji normalitas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) pada yaitu 0,200 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada anak berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05 maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian

Uji linearitas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,325 dengan signifikasi 0,008. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 Tahun di TK Ridha Bunda Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir memiliki hubungan linear, karena hasil signifikasi  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 19,71\%$  maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memberi kontribusi sebesar 19,71% terhadap kepercayaan diri anak dan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya. Bisa jadi karena pada saat penelitian terjadi kesalahan seperti kondisi fisik maupun psikologis anak waktu mengisi skala penelitian atau juga dikarenakan faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak tersebut, diantaranya faktor internal seperti: faktor jenis kelamin, faktor kecerdasan atau intelegensi, dan faktor eksternal seperti: faktor pola asuh, faktor sosial budaya, faktor lingkungan sosial ekonomi (Rika Sa'diyah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil signifikan hubungan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri anak dengan uji "t". Berdasarkan

perhitungan, Diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2 = 37-2 = 35$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,689. Dengan demikian  $t_{hitung} (2,931) > t_{tabel} (1,689)$  atau signifikansi  $(0,005) < 5\%$   $(0,05)$ . Dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional berhubungan signifikan dengan kepercayaan diri anak.

Dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional anak akan terbentuk dengan cara pemberian motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang baru melalui pengawasan orang dewasa dengan cara menanamkan kepercayaan diri kepada anak agar anak terhindar dari sifat murung dan tidak mau bergaul dengan orang lain. Adanya penanaman dan motivasi tentang kepercayaan diri pada anak, maka anak memiliki peningkatan prestasi yang baik pula. Begitupun sebaliknya apabila penanaman percayaan diri kurang baik pada anak, maka anak memiliki peningkatan prestasi bahkan kecerdasan emosional yang kurang baik. Karena anak berespon secara positif maupun negatif terhadap perilaku yang ada dilingkungannya, mereka bergantung pada bagaimana perilaku tersebut memenuhi standar personal mereka. Jadi, kecerdasan emosional berhubungan signifikan dengan kepercayaan diri anak. Dengan perkataan lain semakin tinggi kecerdasan emosional anak maka semakin tinggi pula kepercayaan diri anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 Tahun di TK Ridha Bunda Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## SIMPULAN

Kecerdasan emosional anak di TK Ridha Bunda Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir secara umum tergolong cukup baik, Hal ini menggambarkan bahwa indikator kecerdasan emosional anak yaitu nilai skor 967 dengan menunjukkan kecerdasan emosional anak termasuk dalam kategori cukup baik.

Pada variabel kepercayaan diri anak berada pada kategori cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa indikator kepercayaan diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 1081 menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak termasuk dalam kategori cukup baik.

Adanya penanaman kepercayaan diri sejak anak usia dini, maka anak memiliki peningkatan prestasi bahkan peningkatan emosional yang baik. Begitupun sebaliknya apabila penanaman kepercayaan diri kurang baik terhadap anak, maka anak memiliki peningkatan prestasi dan tingkat emosional yang kurang baik pula. Karena anak merespon secara positif maupun negatif terhadap perilaku yang ia temui dalam lingkungan sehari-hari, mereka bergantung pada bagaimana perilaku tersebut memenuhi standar personal mereka. Jadi pada penelitian ini terdapat korelasi signifikan yang sangat kuat kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 di TK Ridha Bunda Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Artinya jika semakin tinggi kecerdasan emosional maka kepercayaan diri pada anak akan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2003). *undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 : tentang pendidikan Nasional*.
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dwijayanti, Rizna (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Yang Dimoderasi Oleh Penyesuaian Sosial*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_.(2015). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, dkk. (2010). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mastura. (2020). "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-Tahun". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- M. Darwis Hude. (2006). *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, Cici Ayu. (2019). "Pengaruh Permainan Tali Temali Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Nurdin, (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Siswa di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5(1): p.8 -105. (Online). (diakses 20 Agustus 2021). [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. ADMINISTRASI PENDIDIKAN/197907122005011-NURDIN/KARYA\\_ILMIAH\\_8.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. ADMINISTRASI PENDIDIKAN/197907122005011-NURDIN/KARYA_ILMIAH_8.pdf)
- Pardede, Eka Sartika. (2019). "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Prawistri, A. R. (2013). *upaya meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B melalui kegiatan bermain aktif di TK Pembina kecamatan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, M. M. (2013). peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *jurnal penelitian pendidikan islam*, 373-388.
- S, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, Amanda. (2019). "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Wulandari, Novia Annesha. (2020). "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cendana Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Yunisa. (2020). "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Guru di Taman Kanak-kanak". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.